



# Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi di SMP IT Cendekia Takengon

Mawaddah<sup>1</sup>, Emilda<sup>2</sup>, Syahriandi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Malikussaleh

Email: [mawaddah.200740046@mhs.unimal.ac.id](mailto:mawaddah.200740046@mhs.unimal.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received July 25, 2024

Revised July 29, 2024

Accepted August 05, 2024

### Keywords:

*Wordwall Learning Media, Critical Thinking Ability, Observation Report Text.*

## ABSTRACT

*This research aims to describe the use of wordwall interactive learning media on the critical thinking skills of class VII students in the text material of observation reports at SMP IT Ilmu Takengon. The low critical thinking skills of students are caused by students still having difficulty understanding the learning given by the teacher. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. The research subjects were 26 Rufaidah class VII students. This research was conducted in the Even Semester of the 2023/2024 Academic Year at SMP IT Scholar Takengon. The data collection techniques and instruments used in this research were observation, interviews and questionnaires regarding the use of wordwall interactive learning media on students' critical thinking abilities. The results of the research show that the use of wordwall interactive learning media on students' critical thinking skills is classified as good. This ability has been measured through questionnaires with a percentage result of 84%.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Article Info

### Article history:

Received July 25, 2024

Revised July 29, 2024

Accepted August 05, 2024

### Kata Kunci:

Media Pembelajaran Wordwall, Kemampuan Berpikir Kritis, Teks Laporan Hasil Observasi.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada materi teks laporan hasil observasi di SMP IT Cendekia Takengon. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan peserta didik masih sulit memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII Rufaidah sebanyak 26 siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 di SMP IT Cendekia Takengon. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan soal angket tentang penggunaan media



pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tergolong dalam kategori baik. Kemampuan tersebut telah diukur melalui soal angket dengan hasil presentase sebanyak 84%.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



**Corresponding Author:**

Mawaddah  
Universitas Malikussaleh  
Email: [mawaddah.200740046@mhs.unimal.ac.id](mailto:mawaddah.200740046@mhs.unimal.ac.id)

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan perkembangan dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur (Rachmadyanti & Gunansyah, 2020:84).

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap, dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup (Nasution dkk, 2022:422). Selain itu, Basyar (2020:96) menegaskan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi. Kemudian, melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian, pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain dan memungkinkan juga belajar secara mandiri. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang untuk menumbuhkan pemahaman dan meningkatkan kinerja akademik peserta didik melalui penerapan rangsangan dalam proses pembelajaran dan fasilitas penyampaian materi yang menarik dan menyenangkan, terutama dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan observasi di SMP IT Cendekia Takengon, beberapa guru telah menggunakan media pembelajaran interaktif khususnya guru Bahasa Indonesia, tetapi permasalahan di sini adalah siswa masih sulit untuk merumuskan pokok-pokok permasalahan dalam kegiatan pembelajaran teks laporan hasil observasi, penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru tidak diserap secara optimal sehingga siswa cepat merasa jenuh yang mengakibatkan siswa tidak mampu untuk memecahkan masalah secara mendalam. Hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada teks laporan hasil observasi masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan ketidaktepatan menjawab soal



materi teks laporan hasil observasi, siswa tidak bisa memberikan alasan yang kritis atas jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap mudah dan membosankan sehingga siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Meskipun Pelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap sepele oleh siswa, tidak sedikit dari mereka masih ada yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) terutama pada materi teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mengingat media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi teks laporan hasil observasi, guru SMP IT Cendekia Takengon menggunakan media pembelajaran interaktif *wordwall*. P.M. Sari & Yarza (dalam Pradani, 2022:453) *wordwall* adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan sebagai media instruksional dan instrumen evaluatif yang memikat siswa di ranah pembelajaran *online*. Aplikasi *wordwall* adalah *platform* yang dapat digunakan untuk menghasilkan sumber daya pendidikan interaktif. Aplikasi berbasis internet ini mampu menghasilkan materi pembelajaran seperti kuis, latihan pencocokan, kegiatan berpasangan, anagram, mengacak kata, pencarian kata, mengelompokkan item, dan lain sebagainya. Aplikasi ini dapat diakses dalam gratis, premium, dan pro. Hebatnya, selain pengguna dapat membagikan materi yang mereka buat secara *online*, mereka juga dapat mengunduh dan mencetaknya di atas kertas. Pendidik juga memiliki kemampuan untuk mengubah konten buatan mereka menjadi tugas. Sebagaimana hasil penelitian Putri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika” bahwa media pembelajaran interaktif *wordwall* mampu menciptakan interaksi yang menguntungkan bagi pembelajaran peserta didik dan memperoleh hasil yang efektif. Kefektifan dapat dilihat dari hasil angket siswa yang mendapat skor rata-rata 90,33% yang artinya “Sangat Efektif”. Dengan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa media pembelajaran interaktif *wordwall* merupakan media yang menarik dan efektif untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika peserta didik.

Dengan pemaparan rumusan masalah di atas, peneliti mengerucutkan rumusan masalah dari pembahasan di atas yaitu bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP IT Cendekia Takengon. Tujuannya ialah untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP IT Cendekia Takengon.

## **Metode**

Penelitian ini, menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, yang melibatkan beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, fenomena yang diteliti diamati secara langsung dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat lebih memahami tantangan yang muncul dan



mendapatkan wawasan langsung dari sudut pandang mereka yang terkena dampak langsung dari peristiwa tersebut. Dokumentasi, yang meliputi pengumpulan dan pemeriksaan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian, merupakan aspek lain dari pengumpulan data.

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Cendekia Takengon yang beralamat di Jalan Pertamina, Kampung Lemah Burbana, Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah. Penelitian ini dilakukan pada selama pelajaran teks laporan hasil observasi berlangsung. Data yang diperoleh secara langsung berupa observasi dan wawancara dengan responden atau informan. Informan atau responden dalam penelitian ini adalah Guru pendidik mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII Rufaidah SMP IT Cendekia Takengon. Data primer pada penelitian ini adalah siswa dan guru SMP IT Cendekia Takengon. Kemudian data sekunder pada penelitian ini adalah jurnal, literature serta buku pelajaran bahasa Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian untuk menjawab beberapa masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya yaitu bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang akan dijelaskan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

### 1. Kemampuan mempertimbangkan sumber dapat dipercaya atau tidak

Pada indikator mempertimbangkan sumber dapat dipercaya atau tidak, sub-indikator yang diamati adalah mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat. Pada indikator ini siswa diharapkan mampu mengamati sesuatu kemudian menceritakan atau menuliskan apa yang telah atau sedang diamati. Kegiatan mengamati ini tentunya harus melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi dari suatu produk yang sedang diamati sesuai dengan ciri-ciri kemampuan berpikir kritis yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat langsung aktivitas pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif *wordwall*. Siswa sangat antusias menjawab atau membuat pertanyaan dari *template* yang ada pada aplikasi *wordwall*. Siswa menulis atau menentukan jawaban dengan melihat kembali buku catatan untuk memastikan jawaban atau pertanyaan sudah dibuat dengan benar. Hal ini juga sejalan dengan hasil angket yang didapatkan yaitu sebesar 84% . berdasarkan hasil presentase, menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada indikator mempertimbangkan sumber dapat dipercaya atau tidak tergolong baik. Kemudian hal ini sejalan dengan ciri atau penanda teks laporan hasil observasi yang membedakannya dengan jenis karangan teks lain diantaranya adalah teks berdasarkan fakta-fakta, jadi untuk menulis teks laporan hasil observasi harus sesuai dengan fakta. Berdasarkan presentase yang diperoleh bahwa penilaian berbantuan *wordwall* pada materi teks laporan hasil observasi dikatakan efektif dan bisa digunakan saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP IT Cendekia Takengon. Di samping itu, siswa ada yang



mengulang kembali observasi dengan mengecek kembali rekaman, catatan yang diambil saat observasi sebelumnya supaya hasil yang didapat lebih akurat.

Berdasarkan hasil wawancara juga disimpulkan bahwa penggunaan *wordwall* secara efektif memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Wordwall* membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, mengaktifkan partisipasi mereka, dan memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini juga ditandai dengan indikator “kemampuan mempertimbangkan sumber dapat dipercaya atau tidak”. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu mempertimbangkan sumber dapat dipercaya atau tidak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audit, dkk, (2022:154) mengatakan bahwa seorang pemikir kritis yaitu seseorang yang bisa mengumpulkan informasi serta mampu mengevaluasi saat melakukan tindakan.

## **2. Kemampuan mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi**

Pada indikator mengobservasi dan mempertimbangkan observasi, sub-indikator yang diamati adalah melibatkan sedikit dugaan, menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan, melaporkan hasil observasi, merekam hasil observasi, menggunakan bukti-bukti yang benar, menggunakan akses yang baik, dan mempertanggungjawabkan hasil observasi. Setelah melakukan hal-hal tersebut, siswa diharapkan mampu membuat tulisan atau karangan tentang apa yang mereka amati. Untuk menulis hasil pengamatan mereka, pastinya mereka harus mempunyai kemampuan berpikir kritis agar tulisan yang mereka buat dapat dipertimbangkan kebenarannya sesuai dengan ciri-ciri kemampuan berpikir kritis yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya yaitu “kemampuan untuk membedakan informasi faktual dan mengidentifikasi kekosongan dalam informasi”. Hal ini sejalan dengan pertanyaan angket yaitu “sebelum saya menjawab soal, saya selalu mempertimbangkan jawaban dengan objektif”. Hasil angket dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memilih kategori sering dan selalu dengan jumlah presentase 84%. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru selalu memastikan siswa agar mempertimbangkan jawaban dan mengecek kembali kebenarannya sebelum mengumpulkan tugas. Berdasarkan presentase yang diperoleh bahwa penilaian berbantuan *wordwall* pada materi teks laporan hasil observasi dikatakan efektif dan bisa digunakan saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP IT Cendekia Takengon.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini juga ditandai dengan indikator “Kemampuan mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi”. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu mengobservasi dan mempertimbangan hasil observasi yang telah mereka amati. Hal ini sejalan dengan pendapat Audit, dkk, (2022:154) mengatakan bahwa indikator mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi bertujuan



agar peserta didik mampu menunjukkan bukti-bukti yang benar berdasarkan hasil pengamatan atau observasi terhadap kasus tertentu atau data hasil observasi.

### 3. Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan

Pada indikator bertanya dan menjawab pertanyaan, sub-indikator yang diamati adalah memberikan penjelasan sederhana dan memberikan contoh. Pada indikator ini siswa diharapkan mampu membuat tulisan atau karangan tentang apa yang mereka amati. Kemudian bertanya tentang apa yang tidak dimengerti dari hasil pengamatan tersebut. Penjelasan sederhana yang diharapkan adalah siswa mampu merangkum dan menjelaskan apa yang baru saja atau yang pernah diamati.

Berdasarkan analisis dan hasil observasi yang dilakukan, jawaban siswa sangat bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa. Jawaban yang diperoleh dapat dilihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan sederhana mengenai suatu fenomena yang sedang atau pernah diamati. Pada proses pembelajaran siswa dilatih untuk mengasumsi dengan mengemukakan pendapat secara logis tentang suatu hal yang diajukan dalam bentuk pernyataan-pernyataan, contohnya pada materi teks laporan hasil observasi, siswa diminta mengasumsi penyebab banjir, tsunami, dan bencana alam lainnya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut siswa harus mampu memberikan penjelasan. Indikator yang sudah dijelaskan saling berhubungan dengan soal angket yang disebarakan kepada peserta didik dengan jumlah presentase rata-rata sebanyak 84%. Berdasarkan hasil presentase menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada indikator bertanya dan menjawab pertanyaan tergolong dalam kategori baik.

Bertanya untuk meminta penjelasan merupakan suatu hal yang mudah dilakukan siswa tetapi meminta penjelasan merupakan hal yang perlu dipikirkan karena tanpa berpikir jawaban yang akan disampaikan tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Dalam indikator ini ketika memberikan penjelasan sederhana siswa harus menyadari bahwa suatu penjelasan itu perlu di uji kebenarannya dengan memperoleh bukti. Hal ini senada dengan pendapat Matindas berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran suatu pernyataan. Siswa juga harus mampu memberikan penjelasan-penjelasan yang baik oleh sebab itu siswa dituntut untuk memahami konsep dasar materi yang akan dibahas terlebih dahulu, jadi siswa sedikit banyak harus mengerti terlebih dahulu tentang materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara juga disimpulkan bahwa penggunaan *wordwall* secara efektif memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Wordwall* membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, mengaktifkan partisipasi mereka, dan memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini juga ditandai dengan indikator



“Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan”. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu bertanya ketika ada sesuatu yang kurang mengerti dan berusaha menjawab ketika ada pertanyaan dari guru atau teman saat sedang berdiskusi. Hal ini sejalan dengan Saidah & Pangoloan (2023:5) mengatakan bahwa bertanya merupakan salah satu aspek penting dari keterampilan berpikir kritis. Ia menganalisis kemampuan individu dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan yang dapat mengungkap asumsi, meminta klarifikasi, atau mendorong pemikiran kritis dan refleksi.

#### 4. Kemampuan mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi

Pada Indikator mendefinisikan istilah dan pertimbangan suatu definisi dengan sub-indikator yang diamati strategi membuat definisi dengan bertindak memberikan penjelasan lanjut ini siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya dalam memberikan penjelasan yang lebih terperinci dan jelas sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki sehingga mereka dapat memahami suatu arti dibalik suatu kejadian.

Penjelasan lanjut yang diharapkan adalah siswa mampu menemukan konsep dan menghubungkan materi secara jelas dan terperinci. Dari indikator mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi saling berhubungan dengan soal angket yang disebarkan kepada peserta didik dengan jawaban rata-rata presentase sebanyak 84%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi membuat definisi dengan bertindak memberikan penjelasan lanjut dengan indikator mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi tergolong sangat baik.

Memberikan penjelasan lanjut merupakan keterampilan yang harus dipertimbangkan dan dipikirkan dengan benar karena meminta penjelasan merupakan suatu hal yang tidak mudah dilakukan tetapi perlu dipikirkan karena tanpa berpikir jawaban yang akan disampaikan tidak sesuai atau kurang jelas dan terperinci dengan jawaban yang diharapkan. Dalam aspek memberikan penjelasan lanjut ini siswa harus menyadari bahwa suatu penjelasan itu perlu di uji kebenarannya dengan memperoleh bukti, siswa juga harus mampu memberikan penjelasan-penjelasan yang baik yang perlu dihubungkan dan dipertimbangkan dengan penjelasan materi sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara juga disimpulkan bahwa penggunaan *wordwall* secara efektif memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Wordwall* membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, mengaktifkan partisipasi mereka, dan memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini juga ditandai dengan indikator “Kemampuan mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi”. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu mendefinisikan suatu istilah dan mempertimbangkan definisi yang telah mereka paparkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Audith, dkk, (2022:155) mengatakan bahwa membuat strategi dengan menunjukkan fakta merupakan tujuan dari indikator ini, peserta didik diharapkan mampu menumbuh dan



melatihkan keterampilan berpikirnya dalam memberikan deskripsi yang jelas dan terperinci berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

## 5. Kemampuan membuat dan menentukan hasil pengamatan

Pada indikator membuat dan menentukan hasil pengamatan berdasarkan latar belakang fakta-fakta, membuat dan menentukan hasil pengamatan berdasarkan akibat, membuat dan menentukan hasil pengamatan berdasarkan penerapan fakta, dan menarik kesimpulan dari hasil pengamatan.

Pada indikator ini siswa diharapkan mampu untuk membuat dan menentukan hasil pengamatan sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi, diantaranya yaitu deskripsi umum yang berisi bagian awal dari tesk laporan hasil observasi. Bagian ini secara garis besar menguraikan tentang pemahaman hal yang dikaji. Kedua deskripsi bagian, yaitu gambaran rinci bagian-bagian sesuatu yang dilaporkan. Pada bagian ini diharapkan siswa mampu menggambarkan apa yang telah ia lihat, dengar, dan rasakan selama mengamati objek yang dideskripsikan. Kemudian yang terakhir adalah deskripsi manfaat yang berisikan kesimpulan atau manfaat yang dapat diambil dari hasil pengamatan siswa terhadap suatu objek.

Dari indikator kemampuan membuat dan menentukan hasil pengamatan, saling berhubungan dengan soal angket yang disebarkan kepada peserta didik dengan jawaban rata-rata presentase sebanyak 84%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator ini tergolong baik. Berdasarkan hasil wawancara juga disimpulkan bahwa penggunaan *wordwall* secara efektif memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Wordwall* membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, mengaktifkan partisipasi mereka, dan memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini juga ditandai dengan indikator “Kemampuan membuat dan menentukan hasil pengamatan”. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu membuat dan menentukan hasil pengamatan yang telah mereka amati. Hal ini sejalan dengan pendapat Adisti, dkk, (2019:2333) mengatakan bahwa kemampuan membuat dan menentukan hasil pengamatan adalah kemampuan untuk menentukan hasil pertimbangan berdasarkan fakta-fakta yang ada karena berpikir kritis menuntut keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan berdasarkan bukti pendukung dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa termasuk dalam kategori baik. Penggunaan media *wordwall* ini merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan interaksi, baik antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Selain itu penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* ini juga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat indikator kemampuan berpikir kritis yang sudah ada pada siswa, diantaranya adalah kemampuan mempertimbangkan sumber dapat dipercaya atau tidak, kemampuan mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan mendefinisikan istilah dan memperhatikan suatu definisi, dan kemampuan untuk membuat dan menentukan hasil pengamatan. Kemampuan tersebut telah diukur melalui soal angket yang telah disebarkan kepada siswa dengan hasil presentase sebesar 84%.

## Daftar Pustaka

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 96-107.
- Apriyanti, Y., Lorita, T., & Arsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal rofesional FIS UNIVED*, 6(1).
- Basyar, S. (2020). Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 96-97.
- Batubara, H. H. (2020). Media Pembelajaran Efektif. *Semarang: Fatawa Publishing*, 2.
- Dewi, S., M., & Arief, E. (2020). Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 24.
- Fazriani, G., Surani, D., & Fricticarni, A. (2023). Evaluasi Berbasis Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Generasi Z Kelas X di SMK Pasundan 1 Kota Serang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 37.
- Fidya, I., Romdanih., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Media Game Interaktif Wordwall. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.
- Hapsari, S. A. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Online di Universitas Dian Nuswantoro. *Wacana*, 18 (2), 225-233.
- Harsanti, D. W., & Lathifah, R. M. (2023). Pengaruh Penerapan Media Wordwall terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional PBI FKIP UNS "Pembelajaran dan Edupreneur Bahasa dan Sastra Berbasis Teknologi Informasi"*, 127.
- Harsiwi, U. B & Arini, D. L. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 4(4), 1104-1113.



- Hendrawan, D. N & Indihadi, D. (2019). Implementasi Proses Menulis Pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 47-57.
- Imanulhaq, R. & Prastowo, A. (2022). *Edugame Wordwall* : Inovasi Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 4(1), 39-40.
- Jayanti, F., & Fachrurazi. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, dan Pembelajaran*, 6(2).
- Khairunnisa, Y. (2021). Pemanfaatan Fitur *Gamifikasi Daring Maze Chase-Wordwall* Sebagai Media Pembelajaran Digital Mata Kuliah Statistika dan Probabilitas. *Jurnal kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 2(1).
- Ma'rifah, Z. M., & Mawardi. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan *Hyflex Learning* Berbantuan *Wordwall*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3)..
- Mar'atusholihah, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Marhaeni, H. N., Fitri, A. I., & Fariha, F. N. (2023). Pelatihan Pembuatan Game Edukasi *Wordwall* Bagi Guru SMA Dharma Amiluhur Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 988-997.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Marlina, E., & Harahap, E. (2018). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Resiliensi Matematik Melalui Pembelajaran Program Linier Berbantuan QM For Windows. *Jurnal Matematika*, 17(2), 60.
- Nasution, F., Anggraini, Y. L., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadits, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 176.
- Pamungkas, A. D., Imron, A., Marzuki, I. M., & Larasati, A. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Motivasi Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 10(1), 67-78.
- Swastyastu, L. T. (2020). Manfaat Media Pembelajaran dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 58.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.